

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengolahan data PVQ dan data penunjang dari 209 masyarakat Hindu-Bali usia dewasa madya di Kota Bandung, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Kesepuluh region *Schwartz's values* teridentifikasi secara terpisah, walaupun ada beberapa item *value* yang tersebar di region *value* yang berbeda, hal ini sesuai dengan penelitian Schwartz di beberapa negara.
2. Teridentifikasi hubungan yang *compatibilities* antar *values*, yaitu *values* yang berada dalam satu SOVT; SOVT *openness to change (stimulation dan self direction values)*; SOVT *self enhancement (achievement dan power values)*; SOVT *conservatism (security, conformity dan tradition value)*; dan SOVT *self transcendence (benevolence dan universalism values)*, walaupun letaknya tidak persis bersebelahan namun masih berada dalam satu region. Sedangkan *values* yang *conflict* mempunyai posisi *region* yang saling berseberangan dalam SOVT, yaitu *power vs tradition value* dan *hedonism vs universalism value*.

3. Kesepuluh *Schwartz's values* masyarakat Hindu-Bali usia dewasa madya di Kota Bandung dari posisi teratas sampai posisi terbawah secara berurutan adalah *conformity, security, universalism, tradition, benevolence, self direction, achievement, stimulation, hedonism, dan power values*.
4. Terdapat perbedaan *hierarchy values* berdasarkan jenis kelamin, dimana laki-laki memiliki nilai mean yang lebih tinggi dalam *power value*, sedangkan wanita memiliki nilai mean yang lebih tinggi dalam *achievement value* serta peringkat dan nilai mean yang lebih tinggi dalam *security* dan *tradition value*. Hal ini disebabkan oleh posisi laki-laki yang dominan dalam budaya Bali dibandingkan perempuan. Perempuan Bali lebih diharapkan untuk bekerja di rumah dengan seluruh pekerjaan rumah yang berhubungan dengan tradisi (misalnya membuat *banten*).
5. Terdapat perbedaan *hierarchy values* berdasarkan usia, dimana individu yang berada pada masa dewasa madya awal memiliki nilai mean yang lebih tinggi dalam *hedonism value* sedangkan individu yang berada pada masa dewasa madya lanjut memiliki nilai mean yang lebih tinggi dalam *power* dan *tradition value*. Hal ini terjadi karena pada usia yang lebih muda, keinginan individu untuk berbuat hal yang menyenangkan lebih tinggi. Di sisi lain individu dengan usia yang lebih tua lebih senang merasa dihormati dan selain itu mereka lebih mementingkan tradisi yang dapat membuat mereka berada pada perasaan aman dan nyaman.

6. Terdapat perbedaan *hierarchy values* berdasarkan pendidikan, dimana responden yang mengenyam pendidikan S2 lebih memprioritaskan *achievement value* dibandingkan dengan responden yang berpendidikan S1, SMA bahkan SMP. Hal ini disebabkan oleh nilai yang dianut oleh individu tersebut, individu yang mementingkan *achievement value* selalu berusaha untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang kurang mementingkan *achievement value*.

7. Terdapat perbedaan *hierarchy values* berdasarkan penghasilan (status sosial ekonomi), dimana individu yang berada pada status sosial ekonomi menengah atas dan menengah bawah lebih memprioritaskan *achievement value* dibandingkan dengan individu yang berada pada status sosial ekonomi bawah. Hal ini disebabkan oleh lingkungan pergaulan mereka, individu yang berada pada status sosial ekonomi menengah atas dan menengah bawah memiliki lingkungan yang memacu mereka untuk lebih berprestasi. Selain itu kesempatan mereka untuk mencapai pendidikan yang lebih tinggi pun lebih memungkinkan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Penelitian Lanjutan

- Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada responden dengan usia yang lebih muda misalnya pada remaja atau pada individu di masa dewasa awal.
- Penelitian selanjutnya dapat berupa studi komparatif antara masyarakat Hindu Bali yang menetap di Bali dengan masyarakat Hindu Bali yang sudah menetap di daerah lain (dapat juga dilakukan dengan latar belakang budaya yang berbeda seperti Jawa, Sunda, Betawi, Batak, Padang, Kalimantan, Sulawesi, Irian Jaya serta budaya-budaya Indonesia yang lain).

2. Guna Laksana

- Kepada masyarakat Hindu Bali dengan memberi gambaran values mereka agar lebih mudah beradaptasi, memahami serta menyikapi masalah yang timbul sebagai akibat dari akulturasi dengan budaya setempat, seperti memberikan penyuluhan dan *dharma wacana* (forum wacana).
- Kepada Parisadha Hindu Dharma Indonesia, sebagai lembaga yang menaungi umat Hindu di Bandung untuk mempertimbangkan kegiatan-kegiatan yang dapat mempertahankan budaya Bali yang sudah ada serta menentukan langkah apa saja yang dapat ditempuh guna lebih mengembangkan budaya Bali.